

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar, dan padat modal. Kompleksitas ini muncul karena pelayanan rumah sakit menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian, serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin, agar rumah sakit mampu melaksanakan fungsi yang professional baik dibidang teknis medis maupun administrasi kesehatan. Untuk menjaga dan meningkatkan mutu rumah sakit harus mempunyai suatu ukuran yang menjamin peningkatan mutu disemua tingkatan (Rustianto, 2005).

Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnese penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Rustianto, 2005). Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada setiap pasien harus didokumentasikan baik komputerisasi maupun manual atau yang biasa disebut dengan rekam medis. Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2022 TENTANG & MEDIS, 2022).

Retensi memiliki pengertian yaitu suatu kegiatan memisahkan atau memindahkan antara dokumen rekam medis inaktif dengan dokumen rekam medis yang masih aktif di ruang penyimpanan (filing). Selain itu retensi dapat diartikan juga sebagai pengurangan jumlah formulir yang terdapat di dalam berkas RM dengan cara memilah nilai guna dari tiap-tiap formulir. Prosedur penyelenggaraan rekam medis yang memiliki proses pengolahan rekam medis diantaranya yaitu dalam kegiatan penyusutan (retensi) dan pemusnahan rekam medis. Penyusutan rekam medis adalah suatu kegiatan pengurangan berkas rekam medis dari rak penyimpanan karena tujuannya untuk mengurangi jumlah berkas

rekam medis yang semakin bertambah sehingga menyiapkan fasilitas yang cukup untuk tersedianya tempat penyimpanan berkas rekam medis yang baru. Sebelum proses pemusnahan perlu dilakukan terlebih dahulu tata cara penilaian rekam medis salah satunya adalah tata cara penilaian yang rekam medis dinilai yang telah 5 tahun inaktif dan indikator yang digunakan untuk pendidikan, penelitian juga nilai guna baik yang primer terdiri dari administrasi, hukum, keuangan, iptek sedangkan sekunder yaitu pembuktian dan sejarah.

RSUD Haji Provinsi Jawa Timur merupakan rumah sakit tipe B. Sebelum tahun 2020, sistem penyimpanan rekam medis RSUD Haji Provinsi Jawa Timur secara desentralisasi di mana ruang penyimpanan dokumen rekam medis antara rawat inap terpisah dengan dokumen rekam medis rawat jalan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, ditemukan beberapa persoalan yang mengakibatkan banyaknya dokumen rekam medis in-aktif yang belum diretensi. Sumber daya manusia yaitu petugas rekam medis yang khusus untuk kegiatan retensi tidak ada. Petugas rekam medis mengalami kesulitan dalam pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis pasien rawat inap pada rak penyimpanan. Ruang penyimpanan yang letaknya jauh menjadi faktor petugas tidak bisa secara optimal menjalankan tugasnya dikarenakan memiliki tugas utama yang wajib diselesaikan. Faktor lain yang mempengaruhi mengapa banyak dokumen rekam medis yang belum diretensi adalah dikarenakan tidak adanya pengadaan untuk penambahan material di ruang filing sebagai penunjang kegiatan retensi. Merujuk pada SPO retensi dokumen rekam medis in-aktif, jika telah melebihi masa simpan maka dokumen rekam medis tersebut wajib untuk diretensi. Namun kenyataan di lapangan yaitu di ruang filing RSUD Haji Provinsi Jawa Timur tidak demikian, masih banyak dokumen rekam medis in-aktif yang belum diretensi dari tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 1. 1. Data Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap dan Jumlah Dokumen Rekam Medis In-aktif yang Telah Diretensi

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap	Jumlah Dokumen Rekam Medis In-aktif yang Telah Diretensi
----	-------	---	--

1	2014	15.769	1.512
2	2015	15.887	1.017

Sumber : Data Sekunder Bagian Laporan RSUD Haji Provinsi Jawa Timur (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pasien rawat inap dan dokumen rekam medis in-aktif yang telah diretensi. Perbandingan angka yang cukup jauh tersebut menjadi persoalan yang krusial. Hal tersebut berimbas dari kurangnya penyekat antar dokumen dan komputer untuk membantu mendata dan memindai dokumen rekam medis pasien yang masih memiliki nilai guna seperti pasien pasca operasi dan pasien bayi. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Retensi Dokumen Rekam Medis In- aktif di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur” berdasarkan unsur 5m (*Man, Money, Material, Method, Machine*).

## 1.2 Tujuan dan Manfaat

### 1.2.1 Tujuan Umum Magang / PKL

Magang / PKL dilakukan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan kegiatan retensi dokumen rekam medis in-aktif di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur.

### 1.2.2 Tujuan Khusus Magang / PKL

1. Menganalisis pelaksanaan retensi dokumen rekam medis in-aktif di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *Man*
2. Menganalisis pelaksanaan retensi dokumen rekam medis in-aktif di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *Money*
3. Menganalisis pelaksanaan retensi dokumen rekam medis in-aktif di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *Method*
4. Menganalisis pelaksanaan retensi dokumen rekam medis in-aktif di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *Material*
5. Menganalisis pelaksanaan retensi dokumen rekam medis in-aktif di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *Machine*
6. Memberikan upaya perbaikan terkait pelaksanaan retensi dokumen rekam medis in-aktif di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *Man, Money, Method, Material* dan *Machine*.

### 1.2.3 Manfaat Magang Manajemen Klaim dan Unit Kerja Rekam Medis serta Analisis Perancangan Sistem Informasi Kesehatan

#### 1. Bagi Mahasiswa

- a. Mempelajari keselarasan antara materi kuliah yang didapatkan dengan keadaan nyata dunia kerja.
- b. Memberikan pengalaman bekerja dan mengaplikasikan ilmu rekam medis khususnya di bagian filing.
- c. Mahasiswa mampu mengembangkan soft skills yang dimilikinya.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Dapat menjadi bahan referensi untuk kegiatan Magang /PKL di angkatan selanjutnya.
- b. Dapat menjadi bahan ajar baru saat di perkuliahan.

#### 3. Bagi Rumah Sakit

- a. Mendapatkan bantuan tenaga kerja atau sumber daya manusia untuk membantu menyelesaikan tugas yang ada
- b. Mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

## 1.3 Lokasi dan Waktu

### 1.3.1 Lokasi Magang / PKL

RSUD Haji Provinsi Jawa Timur terletak di Jl. Manyar Kertoadi, Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60116.

### 1.3.2 Waktu Magang / PKL

Kegiatan Magang / PKL ini dilaksanakan mulai tanggal 23 September 2024 sampai 13 Desember 2024. Jam kerja di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur adalah hari Senin – Kamis masuk pukul 07:00 WIB, istirahat pukul 12:00 – 13:00 WIB dan pulang pukul 15:00 WIB serta hari Jumat masuk pukul 07.00 WIB, istirahat pukul 10:30 – 13:00 WIB dan pulang pukul 15:30 WIB.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

### 1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan retensi dokumen rekam

medis in-aktif di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dengan unsur 5m (*Man, Money, Material, Machine, Method*).

## 1.4.2 Unit Analisis

### 1.4.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 orang responden yang bertugas di admisi dan filing serta 1 orang sebagai kepala rekam medis. Berikut ini merupakan informasi subjek penelitian :

Tabel 1. 2. Daftar Petugas Sebagai Subjek Penelitian

Subjek Magang	Jumlah Subjek Magang	Keterangan
Petugas Filing	1	Petugas yang menjadi subjek penelitian merupakan anggota kegiatan retensi.
Petugas Admisi	1	Petugas yang menjadi subjek penelitian merupakan ketua kegiatan retensi.
Petugas Filing + Admisi	1	Petugas yang menjadi subjek penelitian merupakan anggota kegiatan retensi.
Kepala Rekam Medis	1	Seorang pimpinan unit rekam medis yang menjadi subjek penelitian merupakan salah seorang yang mengatur kegiatan retensi.

### 1.4.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pasien rawat inap tahun 2014 sampai 2015 dan data dokumen rekam medis yang sudah diretensi di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

## 1.4.3 Metode Penelitian

### 1.4.3.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden dengan membuat daftar pertanyaan atau bisa disebut wawancara terstruktur.

### 1.4.3.2 Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan mengamati langsung ruang filing pada unit rekam medis di RSUD Haji Provinsi Jawa

Timur.

#### 1.4.3.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan mengambil foto ruang filing dan dokumen rekam medis di di ruang filing RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

#### 1.4.3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan lembar wawancara serta terdapat topik-topik yang mengontrol alur pembicaraan. Peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada perekam medis terkait pelaksanaan retensi dokumen rekam medis in-aktif di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

### **1.4.4 Sumber Data**

#### 1.4.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari observasi secara langsung pada ruang filing di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

#### 1.4.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu data yang sudah ada, literasi jurnal dan artikel.